

Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata bagi Masyarakat Desa Rinding Allo***Tourism English Training for the Rinding Allo Village Community*****Masruddin Masruddin¹; Zainuddin S.²; Muh. Ilham Nur³;
Ermawati Ermawati⁴; Andi Yuni Itami Idrus⁵; Magfirah Thayyib⁶**¹⁻⁶ Institut Agama Islam Negeri Palopo

Alamat: Balandai, Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91914; Telepon: (0471) 22076

Koresponden penulis : magfirah_thayyib@iainpalopo.ac.id**Article History:**

Received: January 5, 2023

Accepted: February 2, 2023

Published: March 31, 2023

Keywords: Rinding Allo Village,
Society training, Tourism English

Abstract: With its diverse tourism potentials, Rinding Allo village has passed the top 75 of Indonesian Tourism Village Award in 2023 and is developing into an international tourist destination. The English language competences of people in an international tourist destination are very important to provide good service to foreign tourists. This training aims to provide the knowledge and skills of English for tourism for the people of Rinding Allo village. The method used in this community service program is Asset Based Community-driven Development which consists of six stages. The method was applied by integrating the needs analysis stages and the English for specific purposes learning approach. At the asset mobilization stage, English for tourism training was carried out for five meetings. Each meeting discussed one unit of the English for tourism module which had been specially compiled in the previous stages. English for tourism training for the people of Rinding Allo village run well and provided useful material for the participants. During the training, the participants seemed enthusiastic in learning and practicing tourism English conversation. The participants' mastery of English vocabulary and expressions in the tourism context as well as their confidence in using the language in communicating increased through this training.

Abstrak

Dengan beragam potensi wisatanya, Desa Rinding Allo telah lolos 75 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia pada tahun 2023 dan berkembang menjadi destinasi wisata internasional. Kemampuan Bahasa Inggris masyarakat di destinasi wisata internasional menjadi hal yang sangat penting guna memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan asing. Pelatihan yang diabdikan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan Bahasa Inggris pariwisata bagi masyarakat Desa Rinding Allo. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Asset Based Community-driven Development* (ABCD) yang terdiri atas enam tahapan. Metode ABCD ini diaplikasikan dengan mengintegrasikan tahapan analisis kebutuhan dan pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk tujuan khusus. Pada tahap mobilisasi aset, pelatihan Bahasa Inggris pariwisata dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Setiap pertemuan membahas satu unit modul Bahasa Inggris pariwisata yang telah dirancang khusus pada tahapan sebelumnya. Pelatihan Bahasa Inggris pariwisata bagi masyarakat Desa Rinding Allo berjalan dengan baik dan memberikan materi yang bermanfaat bagi para peserta. Selama pelatihan berlangsung, para peserta tampak sangat bersemangat mengikuti pembelajaran dan mempraktikkan percakapan Bahasa Inggris pariwisata. Penguasaan kosakata dan ekspresi Bahasa Inggris dalam konteks pariwisata serta kepercayaan diri para peserta untuk menggunakannya dalam berkomunikasi meningkat melalui pelatihan ini.

Kata Kunci: Bahasa Inggris Pariwisata, Desa Rinding Allo, Pelatihan Masyarakat* Magfirah Thayyib, magfirah_thayyib@iainpalopo.ac.id

PENDAHULUAN

Rinding Allo adalah salah satu desa wisata di Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Rinding Allo berlokasi ± 495 km dari kota Makassar, ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kata “Rinding” berarti “Dinding” dan “Allo” berarti “Matahari”. “Rinding Allo” dapat diartikan desa di mana cahaya matahari masuk ke dalamnya melalui/di antara pegunungan yang mengapit/menjadi dindingnya. Desa Rinding Allo terletak pada ketinggian ± 1492 m di atas permukaan laut (BPS Kab. Luwu, 2019). Desa Rinding Allo memiliki cuaca yang sejuk dengan suhu sekitar 17-20°C pada siang hari. Gumpalan kabut sering menyelimuti desa sepanjang hari.

Desa Rinding Allo termasuk 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia pada tahun 2021 dan lolos 75 besar pada tahun 2023 (<https://jadesta.kemenparekraf.go.id>). Desa Rinding Allo memang memiliki potensi wisata yang lengkap. Keindahan alamnya sangat mempesona didukung dengan keunikan budayanya yang sangat bernilai. Rinding Allo dikelilingi hamparan sawah terasering dan perkebunan hortikultura yang menghijau. Beberapa spot wisata alam secara khusus menyajikan suasana pedesaan yang asri, pesona hutan pinus, kesejukan air terjun, jelajah sepeda gunung, dan pemandangan matahari terbit atau terbenam.

Para wisatawan dapat menginap di *homestay* atau mengunjungi spot wisata budaya/pertanian untuk menyaksikan dan turut mengalami rutinitas hidup warga Desa Rinding Allo seperti memasak di dapur tungku dengan kayu bakar, turun ke sawah untuk menangkap ikan atau memanen padi, serta memenun kain khas Rongkong. Masyarakat Desa Rinding Allo mempunyai keterampilan yang mumpuni dalam menenun kain khas Rongkong. Kain tenun khas Rongkong memiliki ciri khas tersendiri salah satunya penggunaan pewarna alami dari akar dan daun kayu. Para wisatawan dapat berbelanja hasil bumi segar dan kain tenun khas Rongkong sebagai oleh-oleh.

Tidak hanya pada tingkat nasional, Desa Rinding Allo sangat berpotensi menjadi destinasi wisata internasional. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, segala aspek pendukung kepariwisataan perlu direalisasikan termasuk penguasaan Bahasa Inggris masyarakat. Kompetensi Bahasa Inggris adalah salah satu hal penting dalam meningkatkan industri kepariwisataan (Widiastuti et al., 2021; Paragae, 2023). Kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan dalam memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan asing (Firman et al., 2020; Skolastika et al., 2023). Penggunaan Bahasa Inggris sebagai pengantar layanan kepariwisataan perlu dilakukan dengan tetap melestarikan dan memperkenalkan bahasa lokal/daerah.

Bahasa Inggris pariwisata (*English for tourism*) adalah salah satu cabang Bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for Specific Purposes*) yang tepat untuk digunakan di

lokasi wisata seperti Desa Rinding Allo. Bahasa Inggris pariwisata dibutuhkan untuk berkomunikasi secara efektif di bidang pariwisata (Paltridge dan Starfield, 2013). Bahasa Inggris pariwisata berfokus pada penguasaan kosa kata, ekspresi kalimat, dan komunikasi dalam konteks pariwisata (Robinson, 1991). Bahasa Inggris pariwisata membahas bagaimana menjelaskan pariwisata, berkomunikasi dengan pengunjung, kesopanan berbicara dalam Bahasa Inggris, dan memberikan pelayanan dalam Bahasa Inggris dengan baik. Penguasaan Bahasa Inggris pariwisata memerlukan pelatihan dan pendidikan khusus yang berbeda dengan kelas Bahasa Inggris umum yang diperoleh di sekolah dasar dan menengah.

Pelatihan Bahasa Inggris pariwisata melalui kegiatan pengabdian masyarakat telah banyak dilakukan sebelumnya. Pelatihan Bahasa Inggris pariwisata tersebut menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan teknik. Pelatihan Bahasa Inggris pariwisata menggunakan pendekatan komunikatif telah diabdikan oleh Firman et al. (2020) bagi pemuda Sembalun Tanjung Karang, Kota Mataram; Arifuddin et al. (2021) bagi remaja dan praktisi pariwisata di Istana Maimun, Kota Medan; Kusuma et al. (2022) untuk Kelompok Sadar Wisata dan pengelola *homestay* di desa Cisaat, Kabupaten Subang; dan Paragae (2023) bagi sekaa teruna teruni Desa Les, Kabupaten Buleleng. Sedangkan, pelatihan Bahasa Inggris pariwisata menggunakan pendekatan berbasis keterampilan berbicara, menyimak, dan menulis telah diberikan oleh Hulu et al. (2019) bagi masyarakat Kampung Akar, Kota Batam juga Rahmanu dan Laksana (2022) untuk Kelompok Sadar Wisata di Desa Perean, Kabupaten Tabanan.

Selanjutnya, pelatihan Bahasa Inggris pariwisata dengan menerapkan metode audio visual diabdikan oleh Hadi dan Syahid (2022) bagi pemuda Karang Taruna Desa Bilebante, Kabupaten Lombok Tengah. Pelatihan Bahasa Inggris pariwisata menggunakan teknik *role play* diberikan oleh La'biran et al. (2023) bagi pemuda di objek wisata Marimbunna, Kabupaten Toraja Utara dan Skolastika et al. (2023) untuk kelompok usaha bersama dan tenaga kebersihan di Desa Jatiluwih, Kabupaten Tabanan. Selain itu, pelatihan Bahasa Inggris pariwisata berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan mengembangkan materi ajar khusus diabdikan oleh (Warni dan Apoko, 2022) bagi masyarakat kawasan wisata berbasis alam dan budaya betawi di Setu Babakan, Jakarta Selatan. Semua pelatihan tersebut berdampak positif bagi kemampuan Bahasa Inggris pariwisata masing-masing mitra pengabdian.

Berdasar latar belakang dan pengabdian relevan terdahulu yang dipaparkan di atas, Tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melakukan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata bagi masyarakat Desa Rinding Allo. Pelatihan Bahasa Inggris pariwisata ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan menggunakan materi pembelajaran yang juga didesain

husus sesuai kebutuhan masyarakat di Desa Rinding Allo. Pelatihan yang diabdikan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan Bahasa Inggris pariwisata bagi masyarakat Desa Rinding Allo. Hal ini kemudian diharapkan dapat mendukung pengembangan Desa Rinding Allo menjadi destinasi wisata internasional.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Pemilihan metode ABCD ini didasarkan pada karakteristik mitra pengabdian, yaitu masyarakat Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah mempunyai kapasitas dan aset yang diharapkan dan dapat digerakkan dalam pelatihan Bahasa Inggris pariwisata. Metode ABCD ini diaplikasikan dengan mengintegrasikan tahapan analisis kebutuhan dan pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk tujuan khusus. Tahapan pengabdian ini berdasarkan metode ABCD (ACCESS, 2013) adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan dengan Tujuan

Tahap ini dilakukan untuk berkenalan dengan masyarakat dan lingkungan Desa Rinding Allo lalu menentukan dan menyesuaikan fokus pelatihan Bahasa Inggris untuk pariwisata. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah lembar observasi dan daftar wawancara semi-terstruktur.

b. Menemukan Masa Lampau

Tahap ini dilakukan untuk mendata materi yang telah dimiliki dan dianggap sebagai penopang masyarakat Desa Rinding Allo mencapai posisinya saat ini. Materi tersebut dapat dijadikan potensi pengembangan Bahasa Inggris untuk pariwisata di Desa Rinding Allo. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah daftar wawancara semi-terstruktur.

c. Mimpikan Masa Depan

Tahap ini mengartikulasikan visi positif tentang masa depan pariwisata Desa Rinding Allo dan mencari kesepakatan masyarakat atas visi tersebut. Tahap ini membuka kesempatan kepada masyarakat menyampaikan motivasi pengembangan pariwisata Desa Rinding Allo. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah daftar wawancara terstruktur.

d. Pemetaan Aset

Pemetaan aset dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mengetahui kekuatan yang mereka miliki dan dapat digerakkan dalam pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah lembar observasi dan daftar wawancara

terstruktur.

e. Mobilisasi Aset

Tahap ini bertujuan untuk menggerakkan aset yaitu masyarakat Desa Rinding Allo menuju pencapaian visi. Tim pengabdian bersama masyarakat menentukan perencanaan dan melaksanakan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata. Materi yang dijadikan dasar perencanaan adalah data hasil observasi dan wawancara dari empat tahapan sebelumnya serta kisi-kisi (*material grid*) Bahasa Inggris pariwisata yang dimiliki oleh tim pengabdian dari Prodi PBI FTIK IAIN Palopo.

f. Monitoring dan Evaluasi

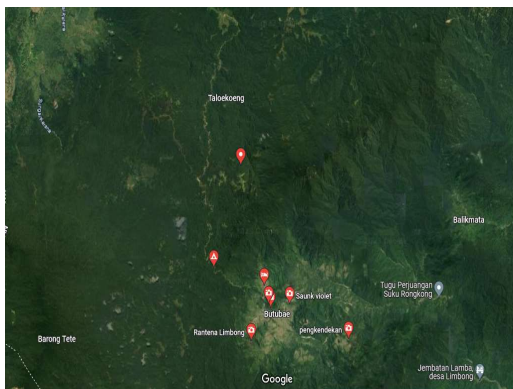
Tahap ini memantau bagaimana masyarakat mampu mengidentifikasi dan memobilisasi aset mereka secara produktif menuju tujuan bersama. Tim pengabdian bersama masyarakat kemudian mengevaluasi kegiatan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata dan mengusulkan tindak lanjutnya. Instrumen yang digunakan dalam tahapan ini adalah lembar observasi dan angket terstruktur serta daftar wawancara semi terstruktur.

HASIL

Hasil pelatihan Bahasa Inggris pariwisata bagi masyarakat Desa Rinding Allo diuraikan mengikuti tahapan ABCD sebagai metode pengabdian ini.

a. Pengamatan dengan Tujuan

Observasi pada tahap ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022 dengan mengunjungi Desa Rinding Allo (Gambar 1 dan 2) dan menemui Kepala Desa serta masyarakatnya sekaligus meminta izin untuk melakukan kegiatan pengabdian. Hasil wawancara pada tahap ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Rinding Allo memang membutuhkan pelatihan Bahasa Inggris untuk pariwisata sebagai sarana pendukung untuk pengembangan Desa Rinding Allo menjadi destinasi wisata internasional.



(1)



(2)

Gambar 1. Lokasi Desa Rinding Allo

Gambar 2. Observasi pada Tahap Pertama

b. Menemukan Masa Lampau

Berdasarkan masukan dari Kepala Desa dan masyarakat pada saat wawancara tahap ini (Gambar 3), masyarakat Desa Rinding Allo yang mempunyai potensi untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris pariwisata adalah remaja dan anak-anak (usia sekolah dasar dan menengah). Remaja dan anak-anak Desa Rinding Allo mempunyai semangat yang tinggi untuk mempelajari hal-hal baru. Mereka juga memiliki pengetahuan dasar tentang kebudayaan dan pariwisata Desa Rinding Allo. Mereka adalah generasi penerus yang akan berkontribusi secara langsung untuk melestarikan budaya Rongkong dan mengembangkan pariwisata Desa Rinding Allo di masa depan.



Gambar 3. Wawancara pada Tahap Kedua

c. Mimpikan Masa Depan

Masyarakat Desa Rinding Allo memiliki visi dan misi pengembangan pariwisata yang sangat maju. Kemajuan visi dan misi yang dimiliki salah satunya adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang memadai. Masyarakat Desa Rinding Allo berharap agar materi pelatihan Bahasa Inggris pariwisata yang diberikan mudah dipahami dan dapat diaplikasi secara praktis dalam pengelolaan wisata desa. Mereka berharap para peserta merasa nyaman belajar dan berpartisipasi aktif dalam keseluruhan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata.

d. Pemetaan Aset

Tahap pemetaan aset berupa pendataan peserta pelatihan yang berjumlah 30 orang remaja dan anak-anak. Dari hasil observasi dan wawancara pada tahap ini, diperoleh data bahwa tingkat kemampuan Bahasa Inggris peserta pelatihan masih dalam kategori pemula. Pemetaan aset juga meliputi pembagian tim fasilitator pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Prodi PBI FTIK IAIN Palopo (Gambar 4). Pembagian tim didasarkan pada jumlah pertemuan dan sesi pelatihan Bahasa Inggris pariwisata. *Rundown* pelatihan

disesuaikan dengan materi modul Bahasa Inggris pariwisata yang disusun sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pada tahapan sebelumnya.



Gambar 4. Rapat-Rapat pada Tahap Pemetaan Aset

e. Mobilisasi Aset

Tahap ini diawali dengan pembukaan kegiatan pengabdian yang dihadiri oleh Kepala Desa, perwakilan masyarakat Desa Rinding Allo, dan tim pengabdian Prodi PBI FTIK IAIN Palopo. Kepala Desa Rinding Allo dan perwakilan tim pengabdian, dalam sambutan masing-masing, berharap kegiatan ini mampu meningkatkan kompetensi masyarakat khususnya remaja dan anak-anak dalam bidang Bahasa Inggris pariwisata.

Setelah pembukaan, pelatihan Bahasa Inggris pariwisata pun dilaksanakan selama lima kali pertemuan pada tanggal 2, 3, 27, 28, 29 Mei 2022. Setiap pertemuan membahas satu unit modul Bahasa Inggris pariwisata. Topik materi pelatihan berdasarkan modul adalah: *Unit 1. Promoting Rongkong*; *Unit 2. Welcoming Guest*; *Unit 3. Communicating with Guest*; *Unit 4. Tour Guiding*; *Unit 5. Farewell (Checking Out)*. Target bahasa masing-masing unit secara berturut-turut adalah *Describing objects*; *Explaining procedures*; *Asking and answering questions*; *Giving directions and Describing objects*; *Expressing feelings*.



Gambar 5. Suasana Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata

f. Monitoring dan Evaluasi

Pada setiap pertemuan yang membahas materi dari satu unit modul Bahasa Inggris pariwisata, satu orang perwakilan fasilitator, dosen Prodi PBI FTIK IAIN Palopo, memonitor

kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dosen tersebut mengisi lembar observasi yang disediakan. Pada pertemuan pertama dan terakhir, perwakilan masyarakat juga hadir memantau kegiatan pembelajaran. Perwakilan masyarakat tersebut kemudian diminta untuk memberikan komentar/menjawab beberapa pertanyaan terkait proses pembelajaran pada pelatihan Bahasa Inggris pariwisata yang dilakukan. Seusai kegiatan pembelajaran pada pertemuan terakhir, setiap peserta juga diminta mengisi angket tanggapan terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata yang diberikan (Gambar 6). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan perwakilan fasilitator, wawancara perwakilan masyarakat Desa Rinding Allo, dan angket peserta, pelatihan ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan memberikan materi Bahasa Inggris pariwisata yang bermanfaat.



Gambar 6. Pengisian Angket Peserta

Setelah berakhirnya kegiatan pelatihan, acara penutupan pengabdian dilakukan. Kepala Desa Rinding Allo kembali hadir dan memberikan sambutan. Beliau menegaskan bahwa kegiatan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata sangat bermanfaat bagi remaja dan anak-anak di desa Rinding Allo dan bagi perkembangan pariwisata Desa Rinding Allo ke depannya. Kepala Desa menyampaikan terima kasih kepada tim pengabdian Prodi PBI FTIK IAIN Palopo. Beliau juga berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali tahun depan dengan jumlah peserta yang lebih banyak serta waktu yang lebih lama dan efektif. Hal ini tentu menjadi umpan balik positif bagi tim pengabdian Prodi PBI FTIK IAIN Palopo.

DISKUSI

Semua materi pelatihan yang diberikan berfokus pada kosa kata, kalimat, dan percakapan/komunikasi dalam konteks pariwisata sebagaimana materi Bahasa Inggris pariwisata yang seharusnya (Robinson, 1991). Dari segi materi, pelatihan melalui pengabdian ini serupa dengan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata bagi masyarakat kawasan wisata berbasis alam dan budaya betawi di Setu Babakan (Warni & Apoko, 2022) yang didasarkan pada hasil analisis kebutuhan peserta. Hal ini salah satunya terlihat dari materi unit 1 pada

modul yang membahas tentang potensi wisata Desa Rinding Allo di kecamatan Rongkong. Pemilihan materi dengan tema kehidupan sehari-hari memicu kesuksesan pembelajaran bahasa Inggris bagi masyarakat (Muslimin, 2020).

Sedangkan dari segi aktivitas, pelatihan ini mengaplikasikan pendekatan komunikatif seperti pelatihan Bahasa Inggris pariwisata bagi pemuda/remaja di Sembalun Tanjung Karang, Kota Mataram (Firman et al., 2020); di Istana Maimun, Kota Medan (Arifuddin et al., 2021); di Desa Les, Kabupaten Buleleng (Paragae, 2023). Pelatihan ini memberikan banyak sesi bagi peserta untuk melakukan praktik percakapan/komunikasi Bahasa Inggris pariwisata selama pembelajaran termasuk dalam bentuk *role play* seperti pelatihan Bahasa Inggris bagi pemuda di objek wisata Marimbunna, Kabupaten Toraja Utara (La'biran et al., 2023).

Selama proses pelatihan, para peserta terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Tim fasilitator memaksimalkan pembelajaran dengan menyajikan materi pada modul dan melibatkan para peserta secara langsung dalam setiap aktivitas yang terintegrasi dalam materi. Penguasaan kosakata dan kalimat/ekspresi Bahasa Inggris dalam konteks pariwisata para peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan ini. Kemampuan berbahasa Inggris para peserta terlihat meningkat pada beberapa pertemuan terakhir dibandingkan pada pertemuan pertama pelatihan. Kepercayaan diri para peserta juga menjadi lebih baik melalui pelatihan Bahasa Inggris untuk pariwisata ini. Di pertemuan-pertemuan terakhir, para remaja dan anak-anak Desa Rinding Allo yang mengikuti pelatihan sangat bersemangat untuk maju mempraktikkan percakapan Bahasa Inggris pariwisata di depan teman-temannya dan tim fasilitator. Aktivitas percakapan dalam pembelajaran dapat menguatkan pengetahuan dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris peserta pelatihan (Sari & Sari, 2018).

Berdasarkan data hasil, pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan materi Bahasa Inggris pariwisata yang bermanfaat. Kegiatan ini dinilai sangat membantu untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan wisatawan asing di kemudian hari. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris akan meningkatkan peluang di masa depan untuk bersaing mendapatkan hidup yang lebih baik (Yanti, 2019). Hasil kegiatan pelatihan ini sejalan dengan hasil pelatihan Bahasa Inggris pariwisata yang telah diabdikan sebelumnya kepada kelompok masyarakat di beberapa desa/objek wisata di Indonesia. Materi yang diberikan dalam pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat untuk peserta (Yanti & Manara, 2022).

Meski demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki dari kegiatan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata ini yaitu kesiapan tim fasilitator utamanya mahasiswa yang ikut terlibat, kelengkapan dan kesesuaian waktu pembelajaran, kelengkapan dan kejelasan materi pembelajaran, dan ketersediaan materi dan media pendukung pembelajaran. Beberapa

saran perbaikan yang dapat dilakukan adalah mengadakan *training of trainer* khusus untuk mahasiswa yang akan bergabung menjadi tim fasilitator/pengajar, mengatur lebih banyak waktu untuk kegiatan pelatihan dan *follow-up*-nya guna memastikan keberlanjutan pembelajaran/pelatihan dan dampaknya, serta memaksimalkan penyusunan materi dan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, pelatihan Bahasa Inggris pariwisata bagi masyarakat Desa Rinding Allo, kecamatan Rongkong berjalan dengan baik dan memberikan materi yang bermanfaat bagi para peserta. Pelatihan yang diabdikan ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan Bahasa Inggris pariwisata yang memadai bagi masyarakat Desa Rinding Allo. Selama proses pelatihan, para peserta yaitu remaja dan anak-anak Desa Rinding Allo tampak antusias mengikuti pembelajaran serta sangat bersemangat untuk maju mempraktikkan percakapan Bahasa Inggris pariwisata di depan peserta lain dan tim fasilitator. Penguasaan kosakata dan kalimat/ekspresi Bahasa Inggris dalam konteks pariwisata serta kepercayaan diri para peserta untuk menggunakannya dalam bercakap-cakap/berkomunikasi menjadi meningkat melalui pelatihan ini.

Kepala desa, perwakilan masyarakat, dan para peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata ini. Para peserta mendapatkan materi Bahasa Inggris pariwisata sesuai level Bahasa Inggris mereka dan kebutuhan pengembangan pariwisata di Desa Rinding Allo. Salah satu materi yang diberikan adalah menjelaskan, menggunakan Bahasa Inggris, objek-objek wisata yang ada di Desa Rinding Allo. Tindak lanjut kegiatan pengabdian ini adalah *follow-up* pelatihan dan penyediaan materi/modul Bahasa Inggris pariwisata yang dapat dipelajari/digunakan secara mandiri oleh masyarakat Desa Rinding Allo.

PENGAKUAN

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Luwu Utara, Pemerintah Kecamatan Rongkong, Pemerintah dan Masyarakat Desa Rinding Allo yang telah memberikan izin dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

ACCESS. (2013). Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS).

- Arifuddin, A., Dewi, R. S., Zuindra, Z., & Mayasari, M. (2021). Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris Pariwisata (English For Tourism) bagi Remaja dan Praktisi Pariwisata di Istana Maimun. *Jurnal TUNAS*, 3(1), 156-159.
- BPS Kab. Luwu. (2019). *Kecamatan Rongkong dalam Angka*. Masamba: BPS Kab. Luwu Utara.
- Firman, E., Sudirman, S., Hasby, M. A., Tawali, T., & Sandiarsa, K. D. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata bagi pemuda Sembalun Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Abdi Masyarakat*, 2(1), 74-79.
- Hadi, M. Z. P. & Syahid, A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pemuda Karang Taruna Desa Bilebante dengan Penerapan Metode Audio Visual. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 297-304.
- <https://jadesta.kemenparekraf.go.id>. (2023). *Jejaring Desa Wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Hulu, F., Saragih, S. P., & Afridola, S. (2019). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pariwisata di Kampung. *ABDAMAS, Desember*, 278-283.
- Kusuma, D. L., Anindhita, W., Sumiati, A., & Widiatmoko, S. (2022). Bahasa Inggris untuk Komunikasi Budaya dan Wisata. dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 49-155.
- La'biran, R., Situru', R. S., Kabanga', T., & Dewi, R. (2023). Pengajaran Berbicara Bahasa Inggris Bagi Pemuda di Objek Wisata Marimbunna. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 181-196.
- Muslimin, A. I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat untuk Merintis Kampung Inggris di Desa Kalipakem Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Malang. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 27-42.
- Paltridge, B. & Starfield, S. (2013). *The Handbook of English for Specific Purposes*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Paragae, I. G. A. P. N. S. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata bagi Sekaa Teruna Teruni Desa Les untuk Pengembangan Desa Les sebagai Desa Wisata dengan Pendekatan Komunikatif. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 59-69.
- Rahmanu, I. W. E. D. & Laksana, I. P. Y. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris dan Guiding untuk Kelompok Sadar Wisata di Desa Perean, Tabanan. *Bhakti Persada*, 8(2), 134-144.
- Robinson, P. C. (1991). *ESP Today: A Practitioner's Guide*. New York: Prentice Hall.
- Sari, P. & Sari, H. (2018). Pelatihan Penggunaan Metode Wordwall untuk Meningkatkan Kosa Kata Siswa di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42-46.
- Skolastika, I. M. P., Ayu, I. G., Agung, M., Ayomi, P. N., Suastini, N. W., Agoes, I. G., Surya, C., Ayu, I., Tustiawati, M., Ayu, L., & Manis, M. (2023). Upaya Meningkatkan Potensi Pariwisata Desa Jatiluwih melalui Pelatihan Bahasa Inggris untuk Kelompok Usaha Bersama dan Tenaga Kebersihan. *Madaniya*, 4(3), 1025-1031.
- Warni, S. & Apoko, T. W. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Masyarakat Kawasan Wisata Berbasis Alam dan Budaya Betawi di PBB Setu Babakan Jakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 22-29.
- Widiastuti, I. A. M. S., Astawa, I. N. D., Mantra, I. B. N., & Susanti, P. H. (2021). The Roles

of English in the Development of Tourism and Economy in Indonesia. *SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 11(3), 305-313.

Yanti, A. F. T. (2019). Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61-72.

Yanti & Manara, C. (2022). Basic English Conversation Training for Tourism Actors on Untung Jawa Island. *Community Empowerment*, 7(9), 1530-1537.